

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI SISWA SMP
MUHAMMADIYAH LIMBUNG KEC. BAJENG KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**WARDANIA MUH. SANIA JUFRI
10519200313**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/ 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Teip. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peningkatan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Simulasi SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si	(.....)
Anggota	: 1. Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)
	: 2. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Rabu 23 Dzulqaidah 1438 H/ 16 Agustus 2017 M yang bertempat di Lantai IV Iqra Ruang 4.7 Kampus Unismuh Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **Wardania Muh. Sania Jufri**

Nim : **105 19200313**

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09720085901

Dewan Penguji

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Amirah Mawardi S.Ag., M.Si

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Abd Rahman Bahtiar S.Ag., M.A.

Disahkan oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WARDANIA MUH. SANIA JUFRI

Nim : 10519200313

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : G

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1438 H
09 Agustus 2017 M

Yang membuat pernyataan

WARDANIA MUH. SANIA JUFRI
10519200313

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan, atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 21 Ramadhan 1438 H
16 Juni 2017 M

Penulis

Wardania Muh. Sania Jufri

ABSTRAK

Wardania Muh. Sania Jufri : Nim 10519200313. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Penerapan Pembelajaran Simulasi Siswa SMP Muhammadiyah Limbung.* (di bimbing oleh Rusli Malli, dan Ferdinan)

Skripsi ini membahas tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran simulasi siswa SMP Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa, 2). Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa, 3). Bagaimana peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran simulasi siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Prosdur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan evaluasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari 42 jumlah siswa hanya 36 orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh 70,00, atau berada pada kategori rendah. Dimana pada siklus II dari 42 jumlah siswa terdapat 40 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata 90,00 atau berada dalam kategori yang tinggi.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, Metode Penerapan Pembelajaran Simulasi Siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

PRAKATA

Alhamdulillah, itulah kata yang sepantasnya peneliti ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas inayah, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang peneliti lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Bapak Muh. Jufri dan Ibu Mu'mina Sebagai Kedua Orang tua, serta saudara-saudaraku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.

2. DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I, Dekan fakultas Agama Islam beserta seluruh wakil Dekan.
4. Dra. Amirah Mawardi,S.Ag, M.Si dan Nurhidaya Muchtar S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Rusli Malli, M.Ag, dan Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I, yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam penyusunan proposal ini.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan,bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Pemerintah dan para Guru-guru SMP Muhammadiyah Limbung atas segala bantuannya dalam proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Serta masih banyak lagi yang tidak disebut satu persatu, akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, semoga segala bantuan dan kerjasamana mendapat pahala dari sisi Allah, Amin.

Makassar 21 Ramadhan 1438 H
16 Juni 2017 M

Penulis

Wardania Muh. Sania Jufri
Nim : 10519200313

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Surat Pernyataan Skripsi	iii
Pengesahan Skripsi.....	iv
Berita Acara Munaqasah	v
Prakata	vi
Daftar Isi	vii
Dafta Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Abstrak	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	5

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Hasil Belajar.....	9
1. Penegrtian Hasil Belajar.....	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
3. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar.....	13

B. Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Al-qur'an dan	16
b. Hadist.....	17
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Metode Pendidikan Agama Islam.....	20
5. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam....	21
C. Pembelajaran Simulasi.....	24
1. Pengertian Simulasi.....	24
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Simulasi....	26
D. Kerangka Fikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
C. Lokasi dan Objek Penelitian	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
F. Sumber Data.....	35
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi dan obyektif dan lokasi penelitian.....	39
B. Penerapan metode pembelajaran simulasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Muhammadiyah Limbung.....	49
C. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Pembelajaran Simulasi Siswa SMP Muhammadiyah Limbung	53
D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode simulasi	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir	29
3.2 Alur Rancangan Penelitian	31

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
3.1 Kategori Hasil Belajar	38
4.1 Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Limbung	42
4.2 Keadaan Tata Usaha SMP Muhammadiyah Limbung	45
4.3 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Limbung	47
4.4 Sarana Dan Praarana Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa	48
4.5 Skor Nilai Sebelum Pembelajaran Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam VIII B SMP Muhammadiyah Limbung	52
4.6 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Limbung Pada Siklus I	59
4.7 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Limbung Pada Siklus II	64
4.8 Data nilai hasil belajar SMP Muhammadiyah Limbung	68
4.9 Kategori Hasil Belajar	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.¹

Masalah besar yang di hadapi oleh Pendidikan nasional, antara lain persoalan mutu, relevansi, efektivitas dan efisiensi pendidikan. Masalah ini menimbulkan keresahan pada masyarakat bahwa pendidikan kita masih rendah mutunya, kurang relevansinya dengan kebutuhan pembangunan, kurang efektif, dan efisien pelaksanaannya harus di tanggap dengan serius dan di pecahkan secara komprehensif dan terpadu demi suksesnya pendidikan yang juga berarti pembangunan bangsa.²

¹Engkoswara dan Aan Komaria, *Administrasi Pendidikan* (Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2012), h.1.

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.1

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang sehingga dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang akan mendapat memberikan manfaat dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabaknya. Pemahaman mengenai pendidikan telah membawa manusia pada perbedaan modern di Era Globalisasi sekarang ini, karena begitu besar besarnya manfaatnya maka hasil yang di capai itu harus tetap di pertahankan dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan, meliputi berbagai berbagai aspek penunjang salah satu diantaranya dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dalam proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru dan peserta didik, pengadaan buku pelajaran dan saran belajar lainnya yang berkenan dengan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional yang Berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

³ Undang-undang *Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),h. 5-6.

Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Akan tetapi kenyataan ini di lapangan masih ada guru yang tidak melakukan metode yang disarankan dalam mengajar karena mereka belum paham betul terhadap metode atau sistem dalam pendidikan tersebut sehingga siswa hanyalah menerima apa yang di katakan pendidik (pasif), padahal kurikulum sekarang siswalah yang seharusnya yang paling aktif dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Pendidikan dilaksanakan bisa saja di rumah tangga, di masyarakat atau di sekolah sebagai satuan pendidikan. Ketiga satuan pendidikan tersebut bukanlah berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi (complementer).⁴

Adapun yang menjadi permasalahan pada lokasi penelitian yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Muhammadiyah Limbung khususnya kelas VIII B hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah atau kurang di minati.

⁴Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1-11.

Atas dasar tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa melalui pembelajaran simulasi ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode Simulasi siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa ?
3. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran simulasi siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran simulasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa melalui pembelajaran simulasi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pembelajaran simulasi siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yaitu :

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penerapan serta peningkatan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan informasi kepada penyelenggaraan Pendidikan tentang penerapan pembelajaran simulasi siswa sebagai salah satu peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan informasi tentang hasil belajar siswa sekaligus bahan pertimbangan bagi peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sama secara mendala.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah, dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Fiqhi Melalui Penerapan Model*

Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tujuan penelitian ini adalah: 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi dalam pelajaran aqidah akhlak pada siswa. 2). Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan statistik komparatif. Pengumpulan data diperoleh dengan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sapiah, dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Matc Kelas II SDN Teluk Pinang Kec. Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Tujuan yang ingin di capai penulis adalah : 1). Penerapan metode index card match di mana siswa mencari pasangan nama Asmaul husnah dan artinya, kemudian mengisi LKS dan mempresntasikan temuannya kedepan kelas. 2). Metode index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi asmaul husna. Metode ini penulis lakukan dengan cara pengumpulan data adalah tes, observasi dan diskusiyang di lakukan dalam dua siklus.berdasarakan pada hasil observasi terjadi peningkatan aktivitas siswa siswa pada siklus I sudah mendapat hasil yang baik,maka siklus I adalah 93,33 pada pertmuan ke II 97,78. Pada siklus ke II

⁵Muslimah, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqhi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)*. (Skripsi dipublikasikan, Oktober 2014).h. iii.

pertemuan pertama sebesar 97,78 dan pada pertemuan ke dua sudah mencapai 100 %.⁶

3. Halmiati, dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition Murid Kelas IV SDN No. 21 Ujung Kec. Passimasunggu Timur Kab. Kepulauan Selayar*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan/observasi, 4). Refleksi. Teknik analisis data bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 16 murid hanya 7 murid atau 43,75 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata di peroleh sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II di mana dari 16 murid 15 orang atau 93,75 % telah memenuhi KKM.⁷

Dari ketiga hasil penelitian yang sama diatas maka peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian

⁶Sapiah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Matc Kelas II SDN Teluk Pinang Kec. Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. (Skripsi dipublikasikan di Internet 2011). h. iii.

⁷Halmiati, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition Murid Kelas IV SDN No. 21 Ujung Kec. Passimasunggu Timur Kab. Kepulauan Selayar*. (Skripsi Dipublikasikan Pada Tahun 2015),h.iii.

tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang Peningkatan hasil belajar, metode yang digunakan yaitu metode Kualitatif Deskriptif dan adapun perbedaannya ialah objek penelitiannya, tujuannya, teorinya dan hasil penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester¹

Belajar adalah berubah. Dalam hal yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Ada beberapa teori berpendapat bahwa proses belajar itu pada prinsipnya bertumbuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep, serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna dari subjek didik² Adanya suatu ketegasan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar,

¹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2012), h.18

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 21.

baik yang disengaja maupun tidak disengaja, disadari maupun tidak disadari. Dalam proses belajar mengajar ini akan di peroleh hasil, yang pada umumnya di sebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil pembelajaran akan tetapi untuk memperoleh hasil yang optimal, proses belajar harus di lakukan dengan cara sadar n sengaja secara terorganisasi dengan baik.

Sebagai mana dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Sebagai mana dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman apa bila di katakan kepadamu berilah kelapangandi dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, ddan apa bila dikatakan berdirilah, maka berdirilah (kamu) niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-oorang yang beriman di anatramu dan orang- orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.³

Defenisi belajar menurut Musthofa

“sesungguhnya belajar itu adalah ungkapan yang menunjukkan aktifitas yang menghasilkan perubahan perubahan tingkah laku dan pengalaman”.

³Departemen agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h.543.

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarah aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Didalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologi, dimana banyak di temukan aspek-aspek psikologis ketika prses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, maka guru di tuntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologi guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.⁴

Nasution dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni :

a. Informasi

Dalam setiap pembelajaran, kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang kita miliki, ada yang memperhalus atau memperdalamnya, adapula informasi yang bertentangan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap.

b. Transformasi

⁴Mustofa, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (PT. Bumi Aksara, 2004),h. 20.

Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas dalam hal ini bantuan guru harus diperlukan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian sampai dimanakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala- gejala lain.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri pribadi seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dengan berbagai perubahan seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan faktor eksteren. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Di mana faktor Interen adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Sedangkan faktor

⁵Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003),h.9.

Ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut.⁶

3. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin di capai, dapat di kategorikanke dalam tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis.

Bentuk hasil belajar itu mencakup tiga bidang , yaitu bentuk hasil kognitif, bentuk hasil belajar afektif, dan bentuk hasil belajar psikomotor. Dari hasil pendapat tersebut dapat di uraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Bentuk hasil belajar kognitif

Hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1) Bentuk hasil belajar pengetahuan hafalan.

Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu di ingat kembali.

2) Bentuk hasil belajar pemahaman

Bentuk hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan.

⁶Rusman *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta 2012) h. 65.

3) Bentuk hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan rumus tertentu menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

4) Bentuk hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecahkan, mengurangi sesuatu integrasi (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.

b. Bentuk Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat di ramalkan perubahannya, bila orang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Sebagai tujuan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Receiving/attending, yakni semacam kepetakan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain.
- 2) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang di berikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Evaluating (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau

pengambilan nilai dan sepakatan terhadap nilai yang di terimanya.

- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

c. Bentuk Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 poin tingkat keterampilan yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Gerakan Refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan yang sadar
- 3) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan
- 5) Gerakan-gerakan skill, hal ini di mulai dari keterampilan yang sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decurviso komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.⁷

⁷ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h.29-30.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁹

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.¹⁰

Dari berbagai pengertian Pendidikan Agama Islam diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006). h, 130.

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksar, 2004). h. 88

¹⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Loc. Cit.* h. 130

sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sumber Pendidikan Agama Islam

a. Al-qur'an

Suatu umat yang di anugrahkan Tuhan suatu kitab suci Al-qur'an yang di lengkapi dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek seluruh kehidupan dan bersifat universal, dasar-dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-qur'an.

Al-qur'an di akui oleh orang-orang islam sebagai firman Allah dan karena ia merupakan dasar bagi hukum mereka ,Al-qur'an merupakan himpunan wahyu Tuhan yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril,Al-qur'an tidak di wahyukan secara keseluruhan tetapi turun secara sebagian-sebagian sesuai dengan timbulnya kebutuhan dalam masa kira-kira 23 tahun. Di turunkannya Al-qur'an secara berangsur-angsur bertujuan untuk memecahkan setiap problem yang timbul dalam masyarakat, dan juga menunjukkan suatu kenyataan bahwa pewahyuan total pada suatu waktu adalah mustahil, karena Al-qur'an turunnya peetunjuk bagikaum muslimin dari waktu ke waktu yang selaras dan sejalan dengan kebutuhan yng terjadi. Al-qur'an merupakan kitab pendidikan dan pengajaran secara umum, juga

merupakan kitab pendidikan secara khusus pendidikan sosial, moral dan spritual. Tidak di ragukan persoalan bahwa keberadaan Al-qur'an telah memepenaruhi sistem pendekatan rasul dan para sahabatnya.¹¹

b. Hadist (Sunnah)

Dasar yang kedua selain Al-qur'an adalah Sunnah Rosulullah, amalan yang dikerjakan Rosulullah Saw proses kehidupan sehari-hari menjadi sumber utama Pendidikan Islam karna Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagiumatnya. Assunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul yang di maksud dnegan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang yang di ketahui rasul dan beliau memberikan saji kejadian atau perbuatan itu berjalan, sunnah yang berisi aqidah dan syari'ah, sunnah berisi pedoman (petunjuk) untuk kemasalahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, untuk itu rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama, beliau sndiri, mendidik semua iitu adalah pendidik dalam rangka membentuk manusia muslim dan masyarakat islam.¹²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga muslim yang terus

¹¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: PT. grapinfopersada, 2004), h. 43

¹² Moenawar, *Kembali Kepada Al-Quran Dan As-Sunnah*, (Jakarta: Raja Garapindo Persada, 2004), h. 65

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek keimanan, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi :

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba allah yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran Agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah sholat umpamanya

¹³Abdul Majid dan Dian Andayani. *Ibid.* h. 135.

dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan.¹⁴

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Sebelum lebih jauh membicarakan tentang metode Pendidikan Agama Islam, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dari metode Pendidikan Agama Islam, secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" dan dalam bahasa Inggris di tulis dengan "*Method*". Secara terminologi metode di artikan sebagai tata cara untuk melakukan sesuatu lebih dari dari itu metode di definisikan sebagai cara kerja atau cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu.

Metode cerita (kisah) adalah rangkaian peristiwa yang di sampaikan baik dari kejadian nyata atau tidak nyata. Cerita adalah peristiwa-peristiwa yang kognitif yang penting, karena mereka meringkas, dalam satu paket padat, informasi, pengetahuan, konteks dan emosi. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa cerita mampu mengubah pola fikir tradisional menjadi profesional. Kisah atau cerita mempunyai 2 makna yaitu:

- a) Mengikuti jejak sesuatu, selangkah demi selangkah,
- b) Menyampaikan berita, menceritakan sesuatu dengan seseorang.

¹⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksar, 2004). h. 90.

Dengan menghubungkan kedua makna tersebut dapat di peroleh pengertian bahwa bercerita atau kisah adalah menyampaikan berita dengan cerita terperinci selangkah demi selangkah.

Metode cerita merupakan metode menerangkan dengan bercerita baik mengenai cerita-cerita masa lampau, perilaku dan kehidupan agar di ambil pelajaran bagi umat islam,tentang mana yang di teladani dan mana yang harus di tinggalkan.¹⁵

5. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis

secara yuridis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki tiga komponen dasar. Adapun tiga komponen dasar tersebut adalah¹⁶ :

1. Dasar ideal

Dasar ideal ini diambil dari falsafah negara yaitu pancasila, khususnya sila pertama ketuhanan yang maha esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus yakin dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa.

Atas dasar hal tersebut, maka dapat dimaknai bahwa pendidikan agama adalah wajib disetiap jenjang pendidikan baik bagi penganut Agama Islam maupun bagi agama yang lain. Hal ini sesuai dengan UU

¹⁵ *Ibid*, h. 92.

¹⁶Suparta 2006, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada). h, 269

No. 2 tahun 1989 yang menyatakan bahwa setiap jalur dan jenjang pendidikan maka wajib memuat pendidikan agama.¹⁷

2. Dasar Kontitusional

Dasar Pendidikan Agama Islam bila dilihat atas dasar konstitusional adalah tercantum dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi : 1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa Apabila merujuk pada dasar tersebut memberikan makna tersirat bahwa hanya orang memiliki agama yang boleh berdomisili di Wilayah Negara Kesatuan Indonesia. Bagi yang beragama pemerintah memberi kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama apa saja dengan catatan agama yang mereka ikuti adalah agama yang menyembah Tuhan Yang Maha Esa serta diberi kebebasan menjalankan ibadanya sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing.¹⁸

3. Dasar operasional

Pada dataran operasional sebenarnya pelaksanaan pendidikan Agama Islam diawali dengan peraturan bersama dua menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan adalah Ki Hajar Dewantara dengan menteri Departemen Agama yaitu Abdullah Sigit yang dikeluarkan pada tahun 1947. Adapun kesepakatan yang dihasilkan saat itu adalah pendidikan Agama Islam harus sudah diajarkan pada siswa sekolah rakyat mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Karena saat itu situasi dan kondisi Bangsa

¹⁷ *Ibid.* h. 270

¹⁸ *Ibid.* h. 271

Indonesia belum stabil, maka kesepakatan dua menteri tersebut belum bisa diberlakukan di seluruh tanah air Indonesia.

Namun, aturan diatas pun belum bisa menjamin tercapainya pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia secara menyeluruh khususnya pada jenjang pendidikan. Untuk merealisasikan niat agar disetiap jenjang pendidikan harus ada pendidikan agama.

Selanjutnya pemerintah membuat aturan lagi untuk memperkuat Pendidikan Agama yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama wajib ada dan wajib diikuti oleh setiap siswa. Hal ini tercantum dalam tahun 1973 yang berbunyi : Diusahakan bertambahnya sarana-sarana yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang harus dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah dasar sampai perguruan tinggi.¹⁹

b) Dasar Religi (Normatif)

Bila ditinjau dari aspek religi (normative), tentunya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan pada Al-qur'an dan Al-Hadis. Sebab Al-qur'an dan Hadis adalah pedoman hidup umat Islam sedunia. Bahkan Rasulullah Saw, menyatakan bahwa hanya orang yang berpegang teguh pada Al-qur'an dan Al-Hadislah yang tidak akan sesat selama-lamanya (HR. Hakim). dasar-dasar pendidikan Agama Islam harus diletakkan atas dasar-dasar ajaran Islam dan perangkat kebudayaannya.

¹⁹*Ibid.* h. 272

Al-qur'an sangat tepat dijadikan sumber utama dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam karena Al-qur'an mengandung prinsip penghormatan terhadap akal manusia. Bahkan isi kandungan Al-qur'an tidak ada sedikitpun yang meragukan dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Kitab (Al qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²⁰

serta kemurniannya pun terjaga sepanjang masa dan dijelaskan pula pada surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²¹

C. Pembelajaran Simulasi

1. Pengertian Simulasi

²⁰Departemen agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h. 2.

²¹*Ibid* h. 262

Simulasi adalah mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah dalam bayangan yang menggambarkan keadaan sebenarnya dalam arti terbatas, tidak meliputi semua aspek. Melalui simulasi terjadi perjumpaan yang mirip dengan perjumpaan ala orang dewasa yang telah matang. Dengan cara ini para peserta akan memperoleh esensi dari pada situasi, melalui prosedur dengan tanpa adanya kecemasan kalau-kalau melakukan tindakan atau pertimbangan yang salah.

Antara simulasi dengan pengembangan keterampilan terdapat hubungan yang erat, Jemieton telah mencoba meneliti hubungan tersebut. Ia berhasil mendefinisikan komponen-komponen keterampilan dasar yang meliputi: waktu (*timming*), kunci (*keys*), umpan balik (*feedback*), ramalan/dugaan sebelumnya (*anticipate*), pembuatan keputusan (*decision making*), dan transfer belajar (*transfer of learning*).

Komponen-komponen tersebut penting artinya dalam rangka mendesain dan menggunakan simulasi. Bermain (*role playing*), adalah tindakan di luar peranan yang di tentukan sebelumnya, karena tujuan adalah menciptakan kemabali gambaran historis masa silam, peristiwa ini mungkin terjadi pada masa mendatang, peristiwa-peristiwa sekarang yang berarti, atau situasi-situasi bayangan pada suatu tempat dan waktu tertentu. Siswa bertindak menggambarkan tindakan orang lain, sehingga dia memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pribadi dan motivasi yang mendorong tingkah lakunya.

Permainan simulasi, di mana siswa menerima peranan-peranan khusus sebagai pembuat keputusan, berbuat seolah-olah mereka terlibat secara aktual dan situasi itu, misalnya permainan monopoli yang menggambarkan kesibukan dalam suatu daerah perumahan. Perkembangan strategi simulasi dapat di gambarkan kemabali pada paling tiga acentor, yaitu pelatihan simulator (*simulator trainer*), pemain (*player*), dan bermain peran (*role playing*). Pelatih simulator dikembangkan oleh industri ruang angkasa dengan maksud mengajar para pilot. Permainan telah menjadi bagian dari budayah dan biasanya dianggap menyenangkan dan merangsang. Dikalangan individu biasanya terjadi perjumpaan dan persaingan dan menggunakan beberapa tingkat keterampilan tertentu. Bermain peranan adalah alami dari kegiatan-kegiatan bermain anak-anak. Mereka senang melakukan bermacam-macam peranan yang pernah dilihatnya dan dimainkan orang lain.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Simulasi

1) Kelebihan simulasi

- a) kegiatan simulasi secara alami mendorong motivasi para siswa agar berpartisipasi,
- b) strategi ini mendorong para guru untuk mengembangkan kegiatan simulasi mereka sendiri dengan atau tanpa bantuan para siswa,
- c) strategi ini memungkinkan berbagai tipe eksperimen yang tidak mungkin dilaksanakan dalam lingkungan nyata,

- d) strategi ini mengurangi tingkat abstraksi, sebab siswa secara langsung terlibat dalam kegiatan,
- e) strategi ini tidak menuntut keterampilan berkomunikasi pada para siswa. Mereka hanya perlu mengerahkan yang sederhana saja,
- f) strategi ini menuntut interaksi antar siswa yang akan menciptakan keakraban dalam kesatuan kelas.
- g) strategi ini menimbulkan sambutan positif dari para siswa yang lamban, tak beruntung, atau kurang bermotivasi,
- h) kegiatan-kegiatan simulasi memajukan dan mengajari kegiatan berpikir kritis, sebab mereka aktif menganalisis berbagai tindakan/gerakan serta berbagai konsekuensinya,
- i) strategi ini memungkinkan para guru bekerja sama secara luas dengan para siswa sesuai dengan kemampuan mereka pada waktu itu.

2) Kelemahan simulasi

- a) efektifitas strategis dalam memperbaiki belajar bukan berdasarkan pada penelitian,
- b) strategi ini sangat mahal jika simulasi itu bersifat komersial dengan alasan untuk menambah motivasi,
- c) masih banyak orang yang mempertanyakan validitas teknik simulasi berhubung dengan simulasi itu tidak dilaksanakan dalam situasi senyatanya, tetapi hanya dalam bayangan belaka yang masih samar-samar,

- d) strategi ini menuntut pengelompokkan siswa secara luas sehingga sering terjadi gerakan perpindahan, baik dalam kelas maupun dalam ruangan, jadi sangat merepotkan guru dan siswa,
- e) kegiatan-kegiatan simulasi menunjukkan hubungan yang lebih informal antara guru dan siswa. Keadaan ini dapat menyebabkan guru dan siswa merasa senang, oleh sebab menimbulkan perubahan terhadap hubungan guru dan siswa yang selama ini dipandang normal di sekolah,
- f) strategi ini kadang-kadang mengundang kritik orang tua berhubung kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bermain-main.²²

D. Kerangka Fikir

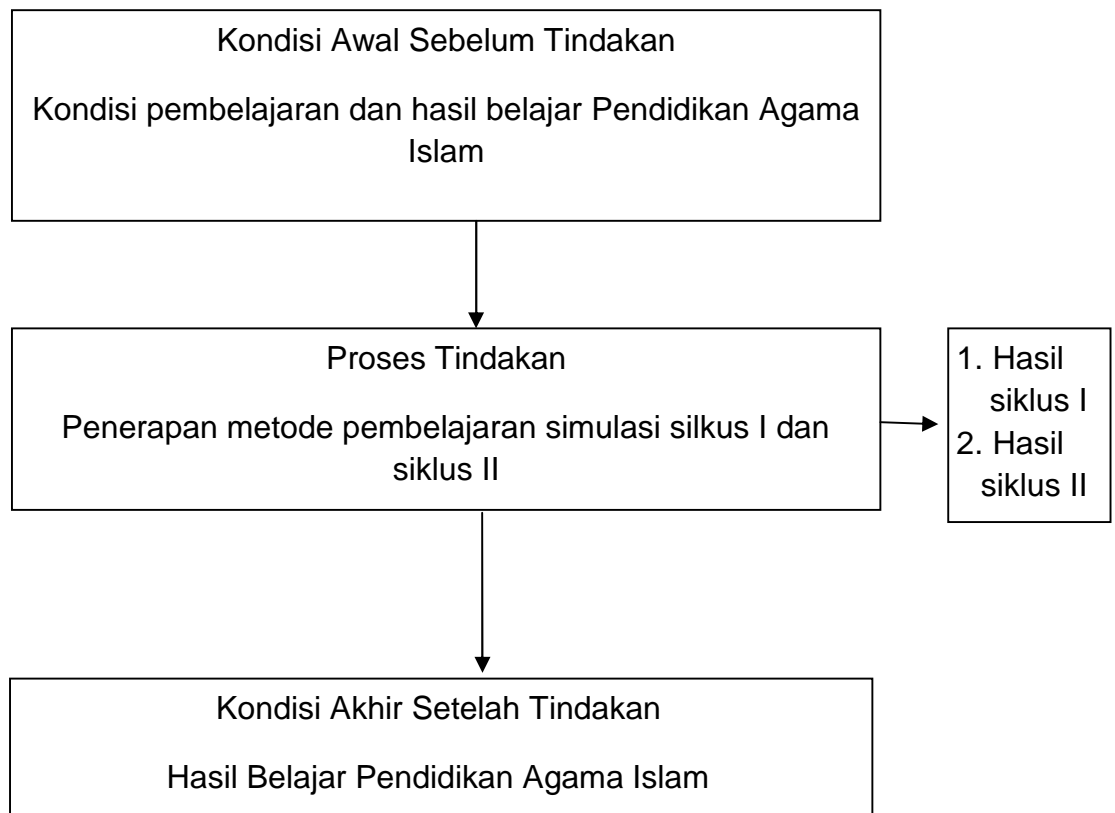
Supaya dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk melakukan dan memilih model pembelajaran kepada peserta didik untuk berkembang.

Model pembelajaran simulasi ini berusaha mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah Limbung.

Kerangka fikir tentang penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah Limbung dapat di lihat pada tabel:

²²Oemar Hamalik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (PT: Bumi Aksara, 2002),h.137-141.

Tabel 1.1



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

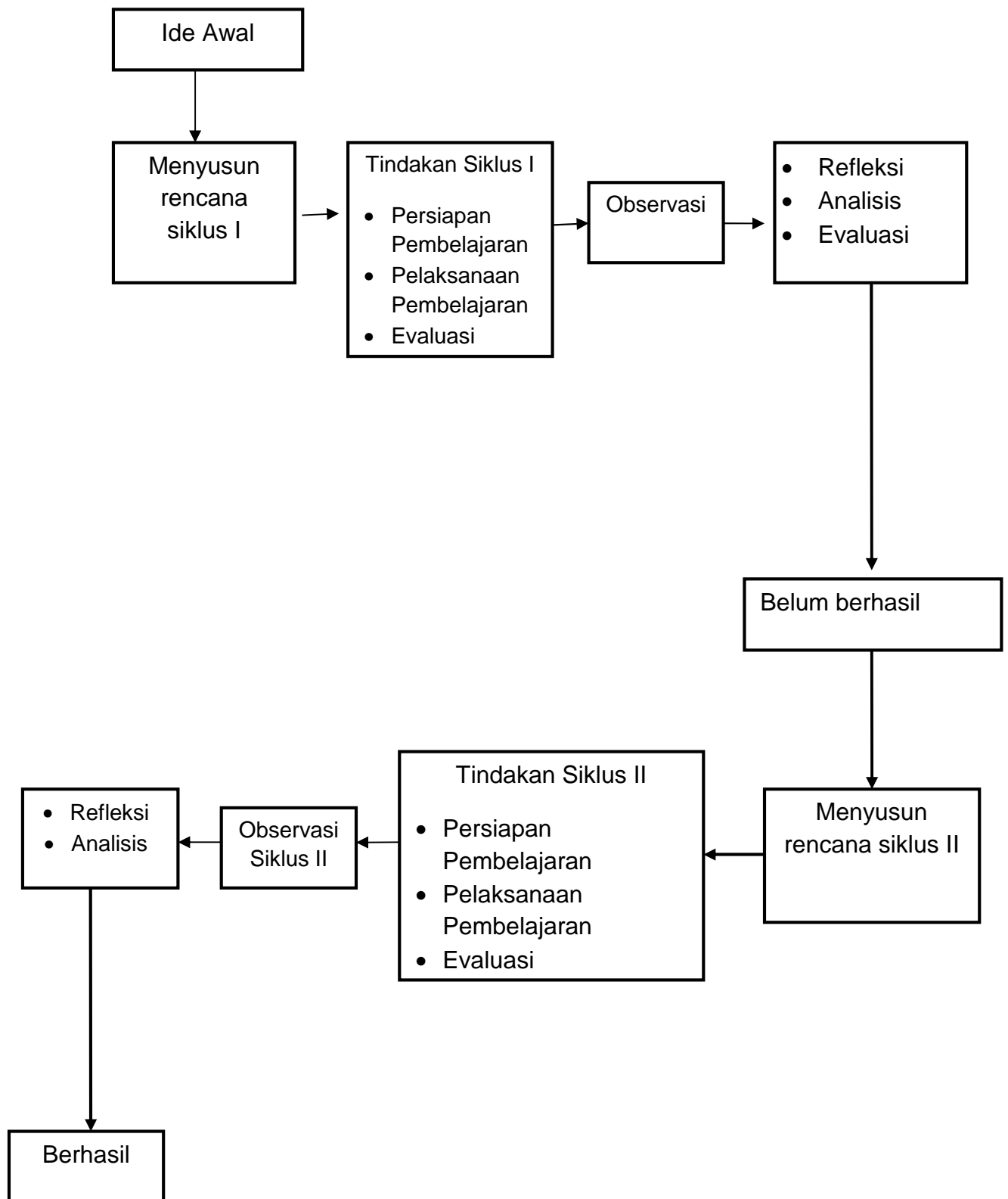
Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang di lakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersma-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu.¹

B. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di rencanakan dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

Adapun skema alur siklus yang di rencanakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*,(Jakarta: Raja Garafindo Persada,2008), h. 44-45



Gambar. 3. 2. Alur Rancangan Penelitian

Berdasarkan skema di atas maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktifitas siswa.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Merancang pembelajaran dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa dan kunci jawaban.

c. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplemntasikan materi yang telah di siapkan.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
- 2) Peneliti menyajikan materi
- 3) Kesimpulan
- 4) Evaluasi dan Refleksi
- 5) Penutup

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah di berikan. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak mencapai kriteri ketuntasan minimal (memperoleh nilai 75) maka di lakukan siklus berikutnya.

e. Hasil siklus I

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Observasi

Kegiatan observasi di lakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktifitas siswa.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang di lakukan peneliti adalah:
Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Merancang pembelajaran dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa.

3) Menyiapkan lembar kerja siswa dan kunci jawaban.

c. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplemntasikan materi yang telah di siapkan.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
- 2) Peneliti menyajikan materi
- 3) Kesimpulan
- 4) Evaluasi dan Refleksi
- 5) Penutup

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindkan yang telah di berikan. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak mencapai kriteri ketuntasan minimal (memperoleh nilai 75) maka di lakukan siklus berikutnya.

e. Hasil siklus II

C. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian adalah SMP Muhammadiyah Limbung. Sedangkan Objek penelitian yaitu siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab Gowa.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian Ini Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa”

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang di maksud peneliti adalah untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik yang setelah di peroleh setelahdi terapkan model pembelajaran simulasi.
2. Metode pembelajaran simulasi yang di maksud peneliti

F. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung untuk memperoleh data utama dari responde melalui konsioner².

²Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan tes soal dengan tujuan untuk memperoleh data dari responde yaitu peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu guru.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena fungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

³*Ibid*, h.106.

1. Tes soal , di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah di anjurkan sehingga dapat di tentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa.
2. Pedoman wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan dilakukan terhadap seluruh komponen-komponen.
3. Pedoman observasi, yaitu tehnik pengumpulan data engan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatnya pada alat observasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena fungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus ssesuai dengan masalah dan aspek yang akan di teliti, agar memperoleh data yang akurat. Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Tes soal , di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah di anjurkan sehingga dapat di tentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa.
2. Pedoman wawancara, tehnik penelitian yang di laksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun (tatap muka) maupun saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.

3. Pedoman observasi, yaitu tehnik pengumpulan data engan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatnya pada alat observasi.

I. Tehnik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil cacatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatn kolaborator. Dengan berbandingkan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil oenelitian di lakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Untuk keperluan tersebut di gunakan tabel distribusi dan untuk menentukan kategori hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah berdasarkan keterorganisasian yang telah ditetapkan oleh pendidik yang bersngkutan.⁴

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-64	Rendah
3	65-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat tinggi

⁴Moh. Asrori *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Wacana Prima, 2007) h. 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi dan Obyektif Dan Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas tentang mengenai hasil ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

SMP Muhammadiyah Limbung di dirikan pada tahun 1950, sekolah ini pada permulaan berdirinya diberi nama SMP Taruna, sebuah nama yang diciptakan sendiri oleh pendirinya. SMP Taruna ini merupakan milik masyarakat Limbung , tapi berhubung pada waktu itu keamanan tidak stabil maka keadaan SMP Taruna sangat memprihatinkan.

keadaan krisis itulah maka Syamsuddin Bali sebagai Kepala Sekolah meminta kepada Pimpinan Muhammadiyah Cabang Limbung, supaya sekolah ini diambil alih oleh muhammadiyah sebagai milik yayasan dan di laporkan kepada pimpinan pusat Muhammadiyah, akhirnya usul tersebut diterima dan berubahlah nama SMP Taruna

menjadi SMP Muhammadiyah dan itulah yang berlanjut sampai sekarang. Berdasarkan keterangan tersebut mengungkapkan bahwa SMP Muhammadiyah Limbung merupakan sekolah pertama berada di kecamatan Bajeng . Setelah sekian lama berdiri perkembangan SMP Muhammadiyah dari tahun ke tahun cukup maju bila di bandingkan dengan SMP yang ada di Bajeng bahkan pada dekade tahun delapan puluhan sekolah di buka pada pagi dan sore hari karena siswa yang mendaftar pada permulaan Tahun Ajaran melebihi kapasitas ruangan belajar yang tersedia, sehubungan dengan perkembangan SMP Muhammadiyah serta dengan usia yang relative cukup lama , maka sudah barang tentu telah banyak menamatkan siswa dan siswi, olehnya itu SMP Muhammadiyah Limbung ini sudah dikenal dan cukup di perhitungkan di masyarakat khususnya kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Berdasarkan riwayat singkat SMP Muhammadiyah Limbung membentuk visi, misi sebagai berikut:

➤ **VISI**

Patuh, Disiplin, Beriman, Berilmu, dan Berwawasan Lingkungan.

➤ **MISI**

1. Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan Terhadap Agama Islam.
2. Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan sikap disiplin pada seluruh warga sekolah.
5. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kesehatan sekolah.

➤ **Keadaan Guru**

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Mengenai keberadaan guru di sekolah SMP Muhammadiyah Limbung, peneliti memberi gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Limbung

NO	Nama	Jabatan	Status Guru
1	Muhammad Rizal, S.Pd, M.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS
2	Muhammad Taslim, S.Pd.MM	Guru	PNS
3	Ariyani, S.Pd	Guru	PNS
4	Rabuddin Abdy, .S.Pd	Guru	PNS
5	Firdaus	Guru	PNS
6	Hj. Nursyarkiah, S.Pd	Guru	PNS
7	Dra. Hj. Nadimah	Guru	PNS
8	Dra. Hj. St. Jumariah	Guru	PNS
9	Marwiah, S.Pd	Guru	PNS
10	Hj. Misbawati, S.Pd	Guru	PNS
11	Husniar, S.Pd	Guru	PNS
12	Andriani, S.Pd	Guru	PNS
13	Syafaruddin K.	Guru	PNS

14	Mustari, S.Ag	Guru	PNS
15	Muzakkir, S.Pd, M.Pd	Guru	PNS
16	Sitti Palamuri S,S.Pd	Guru	Honor
17	Hj. St. Nurbaya	Guru	Honor
18	Dra. Jumasih	Guru	Honor
19	Nasrullah Rauf, S.TP	Guru	Honor
20	Nelly, S.Pd	Guru	Honor
21	Aziza Aliyah, S.Ag	Guru	Honor
22	Roslinah, S.Pd	Guru	Honor
23	Hamdana, S.Ag	Guru	Honor
24	Suhardi, S.Pd	Guru	Honor
25	Mawang Afrianto,	Guru	Honor
26	Hj. Wahyuni Thahir, SS	Guru	Honor
27	Irwas Abdullah, S.Ag	Guru	Honor
28	Rasdar, S.Pd	Guru	Honor
29	Syahruni, S.Pd	Guru	Honor
30	Nurwahidah, S.Pd, M.Pd	Guru	Honor
31	Nawir Lalo	Guru	Honor

32	Nur Fadhly Mansyur, S.Pd	Guru	Honor
33	Udin, S.Pd.	Guru	Honor
34	Jamaluddin, S.Pd	Guru	Honor
35	Siarmawati, S.Pd	Guru	Honor
36	Kamaruddin , S.Pd.I	Guru	Honor
37	Masse katutu, S.Pd	Guru	Honor
38	Musdalifah, S.Pd.I	Guru	Honor
39	Indrawati,S.Pd	Guru	Honor
40	Nursaihah, S.Pd	Guru	Honor
41	Rahmawati Abbas S.Pd.	Guru	Honor
42	Satriani Segar, S.Pd	Guru	Honor
43	Kasmawati, S.Pd	Guru	Honor
44	Suharmia Sulaiman, S.Pd	Guru	Honor
45	Wahyu Andriani, S.Pd	Guru	Honor
46	Sri Wilyana, S.Pd	Guru	Honor
47	Muh. Jafar, S.Pd	Guru	Honor
48	Irma, S.Pd	Guru	Honor
49	Nurkhaeriah, S. Pd.	Guru	Honor

50	Idrus, S.Pdl	Guru	Honor
51	Kartini Indasari, S.Pd	Guru	Honor
52	Nur Azmi, S.Pd	Guru	Honor
53	Al Fishar Firdaus	Guru	Honor
54	Khalid Saifullah S.Pd.I	Guru	Honor

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2017.¹

Tabel 4.2
Keadaan Tata Usaha SMP Muhammadiyah Limbung

NO	Nama	Jabatan	Status Guru
1	Kamaruddin Rani	Kepala Tata Usaha	Honor
2	Rosmal Dewi	Staf Tata Usaha	Honor
3	Muhajirah, S.Kom	Staf Tata Usaha	Honor
4	Nur Ihsan Kamar, S. Pd	Guru MP / Staf TU	Honor
5	Saldi Amal	Staf Pustakawan	Honor

¹ Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2017.

6	Amiruddin	Pembina HW / Staf Kantin Kejujuran	Honor
7	Hanafi	Cleaning Service	Honor
8	Rusdi	Cleaning Service	Honor
9	Try Sutrisno Julianto F	Security	Honor

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2017.²

➤ **Keadaan Siswa**

Siswa bagian dari komponen yang tidak dapat di pisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidik tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian sehingga menjadi sarana pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengeajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMP Muhammdiyah Limbung.

² Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2017.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Limbung

No	Siswa kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	164	160	324
2.	VIII	172	176	348
3.	IX	161	129	290
Jumlah		497	465	962

Sumber data dokumentasi sekolah SMP Muhammadiyah Limbung kab. Gowa 2017.³

➤ **Keadaan sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, di samping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana

³ Sumber data dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung kab. Gowa 2017.

yang ada disekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa dapat dilihat dari tabel sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut:

Tabel 4.4
Sarana Dan Praarana Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa

No	Jenis Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Kelas/Teori	19	-	3	22
2	Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Guru	1	-	-	1
4	Tata Usaha	1	-	-	1
5	Laboratorium	2	-	-	2
6	Kurikulum	-	-	1	1
7	UKS	-	1	-	1
8	Perpustakaan	1	-	-	1
9	Media	1	-	-	1
10	Kesenian	-	-	-	-
11	Aula	-	-	-	1
12	Mushallah	-	-	1	1
13	Wc	4	1	1	6
14	Olahraga : a. Lapangan: 1. Volley Ball 2. Basket Ball 3. Tenis Meja 4. Bulu Tangkis/Sepak Takrow b. Alat : 1. Bola Volley Ball 2. Bola Basket				

	3. Takraw				
	4. Raket				
	5. Net Volley				
	6. Ring Basket				
	7. Net Tennis Meja				
	8. Net Bulu Tangkis				

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2017.⁴

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut di atas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

B. Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

Pembelajaran simulasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Limbung khususnya bidang study Pendidikan Agama Islam menurut para pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah Limbung jarang diterapkan, akan tetapi menurut para pakar pendidikan metode pembelajaran simulasi sangatlah baik diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengkhususkan mengkhususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Muhammad Rizal, S.Pd, M.Pd.I sebagai kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung beliau mengatakan bahwa:

⁴ Sumber Data Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2017

“Dengan penerapan pembelajaran simulasi di SMP Muhammadiyah Limbung yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran tersebut dapat membuat siswa untuk bergairah dan lebih aktif dalam belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran tersebut.” (Wawancara Tgl 24 Mei 2017 Di Sekolah).⁵

Menurut Hamdana, S.Ag sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung mengatakan bahwa:

“Dengan di terapkannya pembelajaran simulasi di SMP Muhammadiyah Limbung itu sangat baik karena dapat menghilangkan kejenuhan siswa sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar jadi guru dapat melakukan Tanya jawab tidak hanya menjelaskan saja” (wawancara tgl 24 mei 2017 di sekolah).⁶

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung, maka penulis mengambil data dokumentasi sekolah dari hasil belajar siswa.

Tabel 4.5
Skor Nilai Sebelum Pembelajaran Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam VIII B SMP Muhammadiyah Limbung.

No	Nama siswa	Nilai
1.	Abd. Rahmat	80
2.	Abd. Rahmat Dayat	60
3.	Ahmad	84

⁵ Muhammad Rizal, S.Pd, M.Pd.I, *SMP Muhammadiyah Limbung*, Tgl 24 Mei 2017.

⁶ Hamdana, S.Ag, *SMP Muhammadiyah Limbung*, Tgl 24 Mei 2017.

4.	Ahmad Tabrani	60
5.	Al-Fajri Idris	60
6.	Ardiansya	60
7.	Amar	60
8.	Andika Azzamul Ayyami	60
9.	Angga Islamic	80
10.	Anugrah	80
11.	Anugrah Reski Samudrah	82
12.	Anugrah Setiawan	82
13.	Anwar Sadat	60
14.	Ardiansyah	82
15.	Arham Abdullah	80
16.	Arman Aspar	78
17.	Hasriawan	79
18.	Alfian Sari	75
19.	Aisyah Suharse	80
20.	Ananda Asriani Alfionita	80
21.	Anis Fitri Anggari	80
22.	Anugrah Aulia Marhaban	79
23.	Alfiana Muqmainnah	78
24.	Asrana	60

25.	Asmaul Husnah	80
26.	Auliah Azzahrah	80
27.	Aulia Kasmawti Said	60
28.	Auliah Rahma Ramadanani	80
29.	Dewi Nirwana	80
30.	Dinda Fajriana	60
31.	Dinda Barokah	60
32.	Dwi Anggraeni Nur	60
33.	Dwi Putri Maharani	78
34.	Dwi Yanti Maharani	80
35.	Eka Reski Novianti	80
36.	Eneng Dena Mardiana	82
37.	Faradina Izzati	82
38.	Farah Umainah	60
39.	Nafsah Mutmainnah	82
40.	St. Farhan	81
41.	Muh. Alif	60
42.	Firman Gani	60
Jumlah		3146
Rata-rata		60,0

Pada table di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Limbung sebelum pelaksanaan tindakan, bahwa secara klasikal siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 60. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum menampakkan pengetahuan awal tentang pokok bahasan pada pelajaran pendidikan agama islam siswa SMP Muhammadiyah Limbung, hal ini diperlukannya tindakan khusus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

C. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Pembelajaran Simulasi Siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

Adapun hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Limbung,

Tabel 4.8
Data nilai hasil belajar SMP Muhammadiyah Limbung

No	Nama	Sebelum Dilakukan Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Abd. Rahmat	80	84	89
2	Abd. Rahmat Dayat	60	78	78
3	Ahmad	84	85	89
4	Ahmad Tabrani	60	70	79
5	Al-Fajri Idris	60	90	90
6	Ardiansya	60	70	79
7	Amar	60	70	79
8	Andika Azzamul	60	70	79

	Ayyami			
9	Angga Islamic	80	89	90
10	Anugrah	80	90	89
11	Anugrah Reski Samudrah	82	90	89
12	Anugrah Setiawan	82	85	90
13	Anwar Sadat	60	80	89
14	Ardiansyah	82	85	89
15	Arham Abdullah	80	80	80
16	Arman Aspar	78	79	85
17	Hasriawan	79	70	85
18	Alfian Sari	75	70	80
19	Aisyah Suharse	80	90	87
20	Ananda Asriani Alfionita	80	90	90
21	Anis Fitri Anggari	80	78	79
22	Anugrah Aulia Marhaban	79	81	85
23	Alfiana Muqmainnah	78	80	85
24	Asrana	60	79	85
25	Asmaul Husnah	80	90	90

26	Auliah Azzahrah	80	90	90
27	Aulia Kasmawti Said	60	80	89
28	Auliah Rahma Ramadani	80	80	80
29	Dewi Nirwana	80	80	82
30	Dinda Fajriana	60	90	90
31	Dinda Barokah	60	80	90
32	Dwi Anggraeni Nur	60	79	80
33	Dwi Putri Maharani	78	80	80
34	Dwi Yanti Maharani	80	90	90
53	Eka Reski Novianti	80	90	90
36	Eneng Dena Mardiana	82	90	90
37	Faradina Izzati	82	90	90
38	Farah Umainah	60	79	89
39	Nafsah Mutmainnah	82	90	90
40	St. Farhan	81	90	90
41	Muh. Alif	60	78	80
42	Firman Gani	60	80	80

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
1	0-54	0	Sangat rendah
2	55-64	0	Rendah
3	65-79	6	Sedang
4	80-89	22	Tinggi
5	90-100	14	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Metode Simulasi berkategori tinggi dimana terdapat 22 siswa yang memiliki rata-rata 80-89 dan berkategori sangat tinggi di mana ada 14 orang siswa memiliki rata-rata 90-100.

D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi

1. Tindakan Siklus I

Adapun tahap penerapan pembeajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Limbung adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa ketika menerapkan pembelajaran simulasi.

- 2) Membuat soal yang diujikan.
- 3) Membuat soal ulangan harian.

Tahap ini merupakan awal bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran simulasi siswa SMP Muhammadiyah Limbung, dengan tahap tersebut maka membantu pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

- 1) Kegiatan awal
 - (a) Pemberian motivasi
 - (b) Memberikan penjelasan tentang materi yang akan disajikan.
 - (c) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
 - (d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi selama 15 menit
 - (e) Menyelesaikan masalah pada kartu bebaran
 - (f) Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar
- 2) Kegiatan inti
 - (a) Dapat menyelesaikan soal pada kartu soal
 - (b) Menghubungkan konsep pada hasil yang dicapai
 - (c) Menarik kesimpulan hasil permainan

3) Kegiatan akhir

Siswa mencatat konsep yang dibacakan oleh pendidik

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pendidikan dibagi tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga melaksanakan tes. Pada pembelajaran simulasi siswa lebih diaktifkan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan cara acak sehingga anggota bervariasi (berkolaborasi antara perempuan dan laki-laki) kemudian memberi motivasi dan menjelaskan kembali secara detail tata cara pelaksanaan simulasi. Bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan masalah yang akan dikaji diberikan penghargaan dalam bentuk pujian.

Langkah-langkah yang digunakan terhadap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran simulasi sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

(a) Peneliti membuka pelajaran

(b) Peneliti menjelaskan materi sebelumnya untuk menghubungkan pada materi yang akan dibahas

(c) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok dari laki-laki dan perempuan yang ada dalam satu kelompok

(d) Peneliti menutup pelajaran

(e) Peneliti memberikan tugas pada siswa

2) Pertemuan kedua

(a) Peneliti membahas tugas kemudian membuka pelajaran

(b) Peneliti melaksanakan pelajaran seperti biasanya dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dan menjelaskan kepan tulis hal-hal yang dianggap penting dan sulit oleh peserta didik

(c) Meningkatkan pelaksanaan permainan dengan memperbanyak mengerjakan soal

(d) Peneliti menutup pelajaran dengan menuntun siswa membuat kesimpulan sendiri yang akhirnya dibearkan oleh pendidik yang menjadi bahan catatan siswa

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal ujian kepada siswa untuk menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan, selanjutnya siswa diminta untuk membacakan dan menuliskannya di depan kelas yang diamati oleh siswa dan peneliti dan pada akhirnya diislah bersama-sama,kegiatan ini dikontrol selama proses pembelajaran tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I.

c. Observasi dan evaluasi

1. Observasi

Pada tahap ini hal-hal yang diobservasikan dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di antaranya,keaktifan seluruh siswa selama belajar,sikap dalam menerima pelajaran,kemampuan menyelesaikan tugas-tugas hasil observasi terhadap siswa merupakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan pertama siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk pembelajaran
- b) Sebagian siswa Nampak masih kesulitan dalam memahami pengertian dan mengaplikasikan
- c) Sebagian siswa masih banyakan siswa bertanya kepada temannya bila menemukan kosakata yang tidak mampu dipahami secara jelas.
- d) Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan instrument yang sudah disiapkan (pedoman observasi).

2. Evaluasi

Setelah dua (2) kali pertemuan, pertemuan ketiga diadakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pad tindakan siklus I untuk melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran tersebut yang diberikan. Berikut ini hasil perolehan nilai observasi tentang aktifitas belajar siswa kelas VIII B

Tabel 4.6
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Smp Mauhammadiyah Limbung
Pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai
1.	Abd. Rahmat	84
2.	Abd. Rahmat Dayat	78
3.	Ahmad	85
4.	Ahmad Tabrani	70
5.	Al-Fajri Idris	90
6.	Ardiansya	70
7.	Amar	70
8.	Andika Azzamul Ayyami	70
9.	Angga Islamic	89
10.	Anugrah	90
11.	Anugrah Reski Samudrah	90
12.	Anugrah Setiawan	85
13.	Anwar Sadat	80
14.	Ardiansyah	85
15.	Arham Abdullah	80
16.	Arman Aspar	79
17.	Hasriawan	70
18.	Alfian Sari	70

19.	Aisyah Suharse	90
20.	Ananda Asriani Alfionita	90
21.	Anis Fitri Anggari	78
22.	Anugrah Aulia Marhaban	81
23.	Alfiana Muqmainnah	80
24.	Asrana	79
25.	Asmaul Husnah	90
26.	Auliah Azzahrah	90
27.	Aulia Kasmawti Said	80
28.	Auliah Rahma Ramadani	80
29.	Dewi Nirwana	80
30.	Dinda Fajriana	90
31.	Dinda Barokah	80
32.	Dwi Anggraeni Nur	79
33.	Dwi Putri Maharani	80
34.	Dwi Yanti Maharani	90
35.	Eka Reski Novianti	90
36.	Eneng Dena Mardiana	90
37.	Faradina Izzati	90
38.	Farah Umainah	79

39.	Nafsah Mutmainnah	90
40.	St. Farhan	90
41.	Muh. Alif	78
42.	Firman Gani	80
Jumlah		3369
Rata-rata		80

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes beajar siswa kelas VIII B pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi adalah dari jumlah siswa 42 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-54 – 55-64 (Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 15 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 14 orang, itu tandanya masih kurang atau perlu diadakan tindakan Siklus II.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, pemelajaran belum sepenuhnya berjalan baik/sempurna. Tahap refleksi yang di lakukan santara peneliti secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu:

Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah sebagian siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud para petunjuk materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini di lanjutkan dengan tindakan siklus II karena indicator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

2 Tindakan siklus II

a. Perencanaan

Dengan berdasarkan hasil observasi, evaluasi refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan di perbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar hasil belajar siswa dalam menerima materi pelajaran dapat di tingkatkan.

b. Pelaksanaan tindakan

pada tahap ini proses pembelajaran simulasi, dilaksanakan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. pada siklus II pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti pembelajaran yang telah dibuat pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan pada siklus II adalah lanjutan pokok bahasan sebelumnya. Selama berada pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I.

selama proses belajar berlangsung teman sejawat mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.\

3. Observasi dan evaluasi

a. Observasi

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I, dari hasil observasi siswa sudah bersma-sama melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat serta keunggulan pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan
2. Para siswa lebih konsentrasi penuh dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran,serta aktif bertanya.
3. Pada saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan, guru terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab.

b. Evaluasi

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara individual untuk melihat tingkat penguasaan siswa teradap materi pelajaran

yang telah dibrikan. Berikut data perolehan nilai hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

Tabel 4.7
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Smp Mauhammadiyah Limbung
Pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai
1.	Abd. Rahmat	89
2.	Abd. Rahmat Dayat	78
3.	Ahmad	89
4.	Ahmad Tabrani	79
5.	Al-Fajri Idris	90
6.	Ardiansya	79
7.	Amar	79
8.	Andika Azzamul Ayyami	79
9.	Angga Islamic	90
10.	Anugrah	89
11.	Anugrah Reski Samudrah	89
12.	Anugrah Setiawan	90
13.	Anwar Sadat	89
14.	Ardiansyah	89
15.	Arham Abdullah	80

16.	Arman Aspar	85
17.	Hasriawan	85
18.	Alfian Sari	80
19.	Aisyah Suharse	87
20.	Ananda Asriani Alfionita	90
21.	Anis Fitri Anggari	79
22.	Anugrah Aulia Marhaban	85
23.	Alfiana Muqmainnah	85
24.	Asrana	85
25.	Asmaul Husnah	90
26.	Auliah Azzahrah	90
27.	Aulia Kasmawti Said	89
28.	Auliah Rahma Ramadani	80
29.	Dewi Nirwana	82
30.	Dinda Fajriana	90
31.	Dinda Barokah	90
32.	Dwi Anggraeni Nur	80
33.	Dwi Putri Maharani	80
34.	Dwi Yanti Maharani	90
35.	Eka Reski Novianti	90
36.	Eneng Dena Mardiana	90

37.	Faradina Izzati	90
38.	Farah Umainah	89
39.	Nafsah Mutmainnah	90
40.	St. Farhan	90
41.	Muh. Alif	80
42.	Firman Gani	80
Jumlah		3679
Rata-rata		89

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa kelas VIII B pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi adalah dari jumlah siswa 42 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-54 – 55-64 (Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 22 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 14 orang, Itu Mengalami Peningkatan Dari Siklus I Ke Siklus II.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keinginan yang tinggi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga menampakkan kesadaran dalam memahami hakikat

pembelajaran dengan metode tersebut serta semangat yang tinggi pada tiap individu dalam mengerjakan latihan-latihan serta tugas-tugas yang di berikan.

Dengan demikian dalam pembelajaran simulasi sangat efektif digunakan kerana dapat membantu siswa menemukan jati diri di dalam dunia social dan memecahkan masalah dalam bentuk kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode pembelajaran simulasi dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran simulasi diterapkan di SMP Muhammadiyah Limbung khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi

Diberikan beberapa tahap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tahap pertama di mulai dari persiapan, yang kedua pelaksanaan tindakan, dan dilakukan Observasi dan Evaluasi, dan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Simulasi

Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat, keunggulan dalam pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan, para siswa lebih konsentrasi penuh dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran serta aktif bertanya, pada saat mengerjakan

latihan-latihan yang diberikan terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab pertanyaan tersebut.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran simulasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan penemuan peneliti bagi pendidik dan siswa SMP Muhammadiyah Limbung untuk dijadikan sebagai bahan tambahan untuk tahun-tahun berikutnya
3. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al Karim dan Terjemahnya

Alim Muhammad 2004, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Anita Sri 2002, *Definisi Simulasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arifin, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Arikunto, Suharmisi, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori. Moh 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Wacana Prima.

Budiningsih asri, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dian Andayani Abdul Majid, 2006 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset

Engkoswara dan Aan Komaria, 2012. *Administrasi Pendidikan Cet.1*; Bandung: Alfabeta.

Hamllik, Oemar, 2002. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, PT. Bumi Aksara Jakarta.

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moenawar, 2004, *Kembali Kepada Al-Quran Dan As-Sunnah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution 2003, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rusman 2012, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesional Guru* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya Wina, 2013. *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*, Jakarta : Kencana.

Sardiman, 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiono 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Suharjo 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksra.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003.

Suparta 2006, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

- Syaiful Sagala, 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Cet. VII; Bandung: Alfabeta.
- Syihab, H. Z. A, 1998. *Aqidah Ahlus Sunnah* Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zakiah Daradjat, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; PT. Bumi Aksar

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah Limbung
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/ II (Dua)
Materi Pokok	: Memahami Asmaul Husna
Kompetensi dasar	:3.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al- Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2x40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Asmaul Husna, menjelaskan pengertian 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar) dan membaca dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar)

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian Asmaul Husna
- Pengertian 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar)
- Dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar)

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi

- Peneliti memotivasi Peserta didik mengenai pentingnya memahami Asmaul Husna.
- Peneliti membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Peneliti menjelaskan pengertian Asmaul Husna dan memberikan paparan mengenai 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar).
- Peserta didik mengamati Peneliti membaca dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar)
- Peserta didik mengomentari bacaan yang telah dilakukan Peneliti.

2). Elaborasi

- Peserta didik menelaah lebih dalam mengenai 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar) dengan kelompok diskusinya masing-masing.
- Peserta didik secara bersama-sama melafalkan bacaan dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar)
- Peserta didik secara acak ditunjuk untuk melafalkan bacaan dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar)
- Peserta didik Berlatih membaca dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar) dengan kelompok masing-masing dengan metode.

3) Konfirmasi

- Peserta didik melaporkan hasil kegiatannya secara tertulis.
- Peneliti sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- bersama-sama dengan peserta didik merangkum/menyimpulkan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

- Buku *Pendidikan Agama Islam Kelas VIII*
- Al-Qur'an

F. Penilaian

- Tes Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Tes Essay

Limbung, Juni 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Hamdana S.Ag

Wardania Muh. Sania Jufri

Mengetahui
Kepala Sekolah

Muhammad Rizal, S.Pd, M.Pd.I
Nip. 19790701 201410 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah Limbung
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/ II (Dua)
Materi Pokok	: Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW
Kompetensi dasar	:14.3. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2x40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.

B. Materi Pembelajaran

- Metode dakwah Nabi Muhammad SAW
- Para sahabat yang mula-mula masuk Islam (*asabiqunal awwalun*)
- Peran para sahabat dalam membantu perjuangan Nabi Muhammad di Makkah
- Reaksi masyarakat Makkah terhadap dakwah Nabi dan para sahabat
- Keuletan, ketabahan, dan cara-cara dakwah Nabi dan para sahabat.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Peneliti memotivasi siswa mengenai pentingnya dakwah.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Peneliti menjelaskan metode dakwah Nabi, reaksi masyarakat Makkah, dan *asabiqunal awwalun*.

2). **Elaborasi**

- Siswa menelaah lebih dalam mengenai perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat di Makkah.

3) **Konfirmasi**

- Peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Peneliti bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- ◆ Peneliti bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

E. Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*,
- LKS PAI

F. Penilaian

- Tes Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Tes Essay

Limbung, Juni 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Hamdana S.Ag

Wardania Muh. Sania Jufri

Mengetahui
Kepala Sekolah

Muhammad Rizal, S.Pd, M.Pd.I

Nip. 19790701 201410 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah Limbung
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/ II (Dua)
Materi Pokok	:Memahami Sifat Dendam dan Munafik
Kompetensi dasar	:2.1 Menyebutkan Ciri-Ciri Dendam Dan Munafik
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2x40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Dendam dan Munafik

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian Dendam dan Munafik
- Sebutkan ciri-ciri Munafik dan Dendam
- Dampak negatif dari sifat munafik

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi

- Peneliti memotivasi Peserta didik mengenai pentingnya memahami pengertian Dendam dan Munafik
- Peneliti membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Peneliti menjelaskan pengertian pengertian Dendam dan Munafik
- Peserta didik mengamati Peneliti saat menjelaskan ciri-ciri Munafik dan Dendam.
- Peserta didik bertanya kepada peneliti jika ada materi yang tidak di pahami.

2). Elaborasi

- Peserta didik menelaah lebih dalam mengenai Dendam dan Munafik
- Peserta didik secara bersama-sama memahami ciri-ciri munafik
- Peserta didik secara acak ditunjuk untuk menjelaskan pengertian dan ciri-ciri munafik dan dendam

3) Konfirmasi

- Peserta didik melaporkan hasil kegiatannya secara tertulis.
- Peneliti sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- bersama-sama dengan peserta didik merangkum/menyimpulkan pelajaran;
- melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

- Buku *Pendidikan Agama Islam Kelas VIII*

F. Penilaian

- Tes Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Tes Essay

Limbung, Juni 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Hamdana S.Ag

Wardania Muh. Sania Jufri

Mengetahui
Kepala Sekolah

Muhammad Rizal, S.Pd, M.Pd.I
Nip. 19790701 201410 1 001

Pedoman Wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Simulasi Siswa SMP Muhammadiyah Limbung”

I. Identitas Responden

Nama lengkap :

Jabatan :

Alamat :

II. Pertanyaan:

1. Apakah Visi Dan Misinya SMP Muhammadiyah Limbung ?
2. Bagaimana pendapat Bapak ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkannya metode pembelajaran simulasi di sekolah SMP Muhammadiyah Limbung ?

Pedoman Wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Simulasi Siswa SMP Muhammadiyah Limbung”

I. Identitas Responden

Nama lengkap :

Jabatan :

Alamat :

II. Pertanyaan :

1. Apakah Visi Dan Misinya SMP Muhammadiyah Limbung ?
2. Bagaimana pendapat Ibu ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan metode simulasi di sekolah SMP Muhammadiyah Limbung ?

RIWAYAT HIDUP



Wardania Muh. Sania Jufri lahir Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 20 September 1996.

Anak Pertama dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan Muh. Jufri dan Mu'mina. Mulai menapaki dunia pendidikan pada tahun 2002 di SD Inpres Pakkingkingang kecamatan Bajeng kabupaten Gowa

dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng, kemudian pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontonompo. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).